

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan bahasa dalam berinteraksi. Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan, sebagai alat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep ataupun perasaan karena pada umumnya bahasa digunakan untuk berkomunikasi.

Menurut Amrin (2007:5), Bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan. Dalam menyampaikan pesan secara berpola atau bersistem, bahasa memiliki aturan bahwa pesan disampaikan disusun atau dirangkai dengan baik.” Dengan penggunaan ini bahasa berfungsi merangkai pengalaman yang di dalam rangkaian itu terbentuk keterkaitan: satu (unit) pengalaman (*experimental meaning* dan *interpersonal meaning* relevan dengan pengalaman yang telah dan akan disampaikan sesudah dan sebelumnya. Dengan tugasnya membentuk korelevansi pengalaman dengan pengalaman lain agar membentuk satu kesatuan (*oneness*).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tertulis. Kedua jenis bahasa tersebut memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain. Salah satu bentuk bahasa tulis adalah sebuah teks.

Teks adalah bagian dari perwujudan bahasa sebagai perwujudan inspirasi penulis untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan. Bahasa berkaitan erat dengan sebuah teks, karena dapat menjadi objek peluapan segala rasa dan dapat juga sebagai cermin dari penulis itu sendiri. Pembelajaran menulis teks biasanya diajarkan di sekolah.

Menurut Halliday dan Ruqiah (Mahsun, 2014:1), Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi, semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks.

Berbicara tentang teks tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan genre dan register karena kedua hal di atas memiliki relasi hirarkis dengan teks itu sendiri. Salah satu genre dari teks faktual adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan salah satu teks kurikulum 2013 yang dipelajari di kelas VII.

Menurut Tim Kemendikbud (2014:3), “Teks deskripsi merupakan teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu dengan menggunakan bahasa yang jelas dan rinci.” Teks ini mengutamakan sub kelas yang ada dan sering dianggap sama dengan teks laporan hasil observasi. Sebenarnya teks deskripsi dan teks laporan hasil observasi berbeda dan perbedaan yang paling menonjol di antara keduanya adalah sifatnya. Pendapat Mahsun, (2014:28), “Teks deskripsi memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan sesuatu objek benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.” Gambaran yang dipaparkan dalam teks deskripsi harus spesifik menjadi ciri keberadaan objek yang digambarkan.

Penulisan teks deskripsi terdapat beberapa kendala yang dihadapi penulis. Menurut Zainurahman (2011:206), “Kendala-kendala dalam menulis dibagi menjadi dua bagian besar: kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum meliputi kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan menentukan titik mulai (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kesulitan strukturisasi dan

penyelarasan isi dan kesulitan memilih topik.” Kendala-kendala di atas mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Dra. Sri Ratna Lubis, M.Pd. di kelas VII SMP Negeri 40 Medan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan nilai siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 40 Medan yaitu 7,5. Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi siswa menyebabkan siswa tidak mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kemampuan dalam menulis teks deskripsi masih belum optimal sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan teks deskripsi. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Erwansyah (2014) yang berjudul “Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VII C SMP Negeri 17 Batanghari.” Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa kemampuan siswa menulis teks deskripsi masih kurang. Hal initerbukti dengan diperolehnya rata-rata nilai akhir yaitu 53,26, nilai tersebut dilihat dari tabel interval nilai yang berada pada interval 40 -54%. Interval nilai tersebut menurut tabel konversi nilai itu berkualitas kurang mampu. Penelitian yang dilakukan oleh Roswati (2013) yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bintang Tahun Ajaran 2012/2013.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti dapat ditarik simpulan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Bintang Tahun Ajaran 2012/2013 dalam kategori rendah dengan tingkat keberhasilan pembelajaran kemampuan menulis karangan deskripsi tidak berhasil.

Teks deskripsi yang baik dan utuh tidak hanya dari segi upaya atau strategi pembelajaran yang dilakukan. Dalam menyusun teks deskripsi siswa juga perlu siswa juga perlu memperhatikan unsur-unsur pembentuk hasil tulisan yang padu dan utuh. Unsur-unsur tersebut adalah kohesi dan koherensi teks. Keutuhan teks dibangun kedua unsur tersebut. Teks dikatakan koherensi apabila unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam suatu teks sudah kohesi. Kohesi adalah kepaduan antar unsur yang satu dengan yang lain dalam teks tersebut.

Menurut Stefan dkk (2009:35), “Kohesi berkaitan dengan komponen dan permukaan tekstual, yakni keterhubungan sintaksis teks.” Kohesi dibagi menjadi dua yaitu gramatikal dan leksikal. Teks yang utuh dan padu harus merangkum lingkupkohesi leksikal dan kohesi gramatikal. Hal ini disebabkan setiap unsur dalam wacana tidak akan memiliki makna yang jelas tanpa adanya hubungan dengan unsur lain dalam kesatuan struktur wacana. Namun pada penelitian ini hanya akan mengkaji kohesi gramatikalnya. Kepaduan teks deskripsi akan lebih jelas bila diteliti secara gramatikal karena sesuai dengan tata bahasa. Adapun jenis-jenis penanda kohesi gramatikal yaitu referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi.

Kenyataan di lapangan, siswa dalam menulis suatu teks masih banyak yang tidak utuh dan padu. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu Rika Sari Hastuti (2014) yang berjudul “Analisis Ketidakpaduan Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas VII H SMP Negeri 2 Banyudono.” Hasil penelitian

tersebut bahwa dalam karangan siswa kelas VII masih banyak paragraf yang tidak padu. Sebuah karangan atau teks yang tidak padu juga berkaitan dengan penggunaan unsur-unsur kohesi yang tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rd. M. Ali dan Susanah (2014) yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Fitur Kohesi Dalam Esai Argumentatif.” Hasil dari penelitian ini adalah Kepaduan yang paling banyak ditemukan pada wacana berita rubrik nasional di Majalah *Online* Detik Edisi September-Oktober 2014 adalah kohesi berupa kohesi gramatikal yaitu pengacuan dan konjungsi sedangkan unsur-unsur kohesi gramatikal yang lain tidak padu yaitu substitusi dan elipsis. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Dwi Kurniyati (2012) yang berjudul “Analisis Kesalahan Kohesi Dan Koherensi Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Temanggung.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat banyak kesalahan kohesi dan koherensi pada teks siswa kelas X SMA Negeri 3 Temanggung. Hal tersebut disebabkan penguasaan siswa tentang kohesi (gramatikal dan leksikal) serta koherensi bahwa masih kurang.

Penelitian ini juga sudah pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu tentang kohesi gramatikal. Penelitian yang dilakukan oleh Delvira Susanti (2014) yang berjudul “Kohesi Gramatikal Antarkalimat Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat jenis kohesi gramatikal referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dalam karangan argumentasi siswa, terdapat kesalahan penggunaan kohesi gramatikal konjungsi. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat

pada jenis teks yaitu teks Argumentasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teks deskripsi, batasan masalah, waktu penelitian, objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahrudin (2013) yang berjudul “Analisis Penggunaan Kohesi Gramatikal Antarkalimat Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga.” Hasil dari penelitian ini adalah Piranti kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga berjumlah 401 yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi dengan penggunaan piranti kohesi gramatikal referensi yang paling dominan, ketepatan penggunaan kohesi gramatikal antarkalimat dalam karangan narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rembang Purbalingga termasuk dalam kategori baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah jenis teks yang berbeda. Penelitian tersebut menggunakan karangan narasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan teks deskripsi. Selain itu, perbedaan dengan penelitian tersebut menyangkut batasan masalah, waktu penelitian, objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Prihanto (2012) yang berjudul “Analisis Penanda Kohesi Pada Karangan Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.” Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penanda kohesi pada karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta adalah penanda kohesi gramatikal yang terdiri dari referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi sedangkan penanda kohesi leksikal yaitu repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan kolokasi. Perbedaan penelitian Dwi Prihanto dengan

penelitian ini adalah batasan masalah, waktu penelitian, objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Selain itu, pada penelitian tersebut membahas penanda kohesi gramatikal dan leksikal sedangkan pada penelitian ini hanya membahas penanda kohesi gramatikal.

Penelitian yang dilakukan oleh Yeti Dyan Oktarini (2016) yang berjudul “Analisis Kohesi Dan Koherensi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Godean Sleman Yogyakarta.” Hasil dari penelitian tersebut adalah Jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa kelas VII SMPNegeri 3 Godean terdiri atas hubungan pengacuan, hubungan penggantian, hubungan pelepasan, hubungan perangkaian, dan hubungan leksikal. Hubungan leksikal meliputi pengulangan, sinonim, antonim, hiponim, dan kolokasi, frekuensi penggunaan jenis penanda kohesi dalam karangan narasi siswa yang tertinggi adalah pengacuan, penggantian, pelepasan, perangkaian, dan pengulangan yaitu sebanyak 30 karangan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penelitian tersebut membahas kohesi dan koherensi sedangkan pada penelitian ini hanya membahas kohesi yaitu penanda kohesi gramatikal. Perbedaan lain terdapat pada batasan masalah, waktu penelitian, objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

Paparan di atas menjadi bukti bahwa penelitian tentang analisis kohesi gramatikal pada teks deskripsi perlu dilakukan. Fenomena tersebut mendorong penulis untuk menjadikan penulis meneliti lebih jauh tentang kohesi gramatikal pada teks deskripsi hasil karangan siswa. Adapun judul penelitian ini adalah Analisis Penanda Kohesi Gramatikal Pada Teks Deskripsi Siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah.
2. Ketidaktepatan menggunakan penanda kohesi gramatikal.
3. Penguasaan penanda kohesi gramatikal siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat yaitu referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan?
2. Jenis penanda kohesi gramatikal antarkalimat manakah yang paling dominan dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 40 Medan.
2. Mendeskripsikan jenis penanda kohesi gramatikal antarkalimat yang paling dominan dalam teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 40 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoretis

Menambah wawasan pembaca mengenai penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam teks deskripsi siswa.

1. Manfaat Praktis

Bagi Guru

Mendorong minat siswa dalam memahami penanda kohesi gramatikal antarkalimat dalam penulisan suatu teks.

Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan baru mengenai penanda kohesi gramatikal antarkalimat sebagai bahan untuk latihan.



THE
Character Building
UNIVERSITY